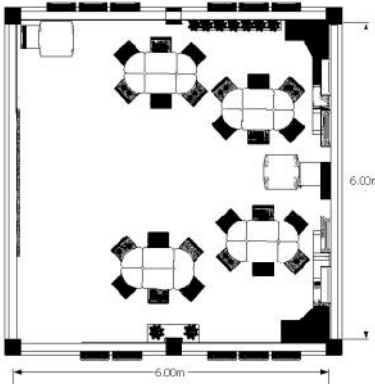
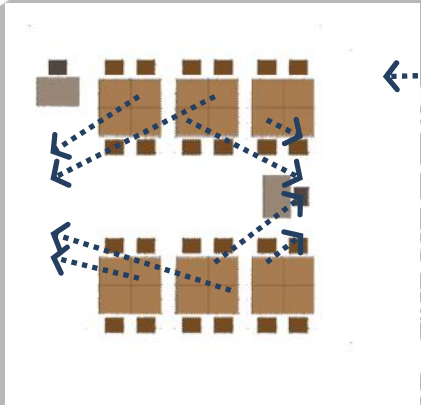
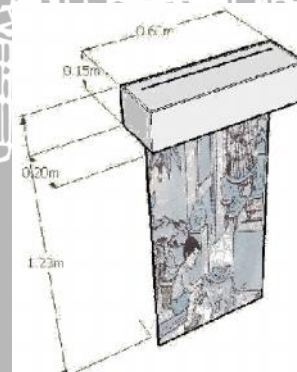

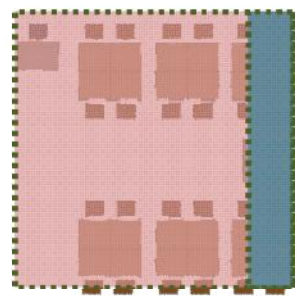


4.10 Konsep Perancangan

Tabel 4.18 Konsep sistem pendidikan *full day*

a. Sistem Pendidikan *full day*

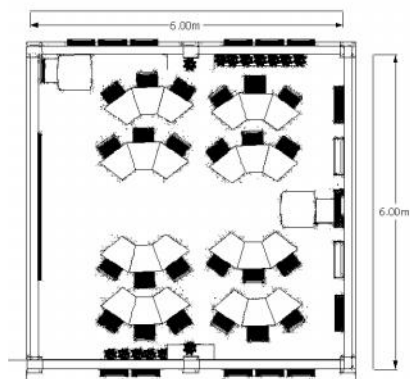
Konsep	Tempat Duduk	Orientasi Belajar	Zoning
<p>Kelas 1B</p>	<p>Sesuai dengan sistem <i>full day</i> yaitu posisi tempat duduk yang berkelompok dan yang diterapkan pada SDIT "Insan Permata" disesuaikan dengan pola tempat duduk yang digunakan dalam belajar yang menyenangkan untuk siswa maka posisi tempat berkelompok tidak terbatas jumlah kelompoknya.</p> <p>Penataan tempat duduk dengan berkelompok berjumlah 4 siswa sudah sesuai dengan sistem pendidikan <i>full day</i> yang menggunakan metode belajar yang berkelompok.</p> <p>Berikut konsep penataan perabot yang fleksibel diubah-ubah pola tempat duduknya sesuai pola belajar yang digunakan.</p>  <p>Sesuai dengan karakter anak yang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang yang lebih dewasa dan disesuaikan dengan sistem <i>full day</i> yang terdapat 2 guru dalam setiap ruang kelas. Pada SDIT "Insan Permata" juga terdapat 2 guru didalam kelas, maka dari itu posisi tempat duduk guru berada dibagian depan dan belakang supaya dengan mudah dalam bimbingan dan pengawasan siswa.</p>	<p>Dengan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan sistem pendidikan yang berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional maka metode pendidikan yang menggunakan metode tematik maka diperlukan media yang dapat menunjang metode tersebut dengan ditambahkan metode tersebut berada dibagian belakang sehingga orientasi belajar siswa menjadi 2 arah yaitu kedepan dan kebelakang.</p>  <p>Media penunjang tersebut berupa <i>Roller Screen</i> yang dapat diganti-ganti sesuai dengan tema yang digunakan.</p>   <p>Ornament huruf, angka dan tanaman diletakan dibagian depan dinding di atas papan tulis <i>white board</i> untuk menambah pengetahuan anak.</p>	<p>Pada ruang kelas SDIT "Insan Permata" sesuai dengan fungsinya yaitu ruang belajar, tetapi dengan melihat aktivitas siswa yang membawa tas dan istirahat makan didalam ruang kelas maka perlu disediakan area penyimpanan berupa loker yang disediakan didalam ruang kelas yang berada dibagian belakang di dinding dan untuk kegiatan istirahat dilakukan didalam ruang kelas yang menggunakan meja belajar.</p>  <p>Area belajar dan istirahat</p> <p>Area penyimpanan</p>

Kelas 3B

Sesuai dengan sistem *full day* yaitu posisi tempat duduk yang berkelompok dan yang diterapkan pada SDIT "Insan Permata" disesuaikan dengan pola tempat duduk yang digunakan dalam belajar yang menyenangkan untuk siswa maka posisi tempat berkelompok tidak terbatas jumlah kelompoknya.

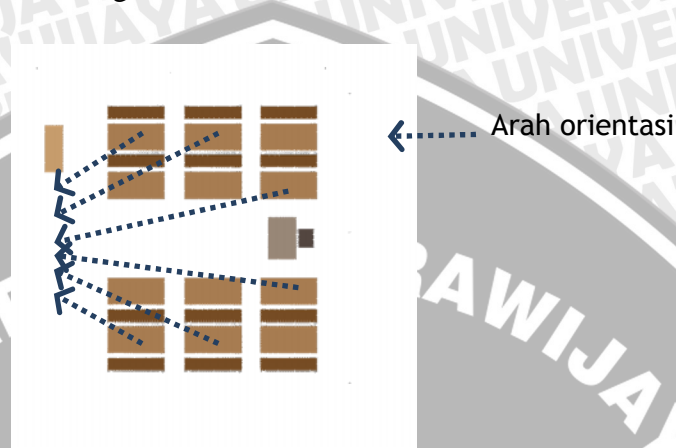
Penataan tempat duduk dengan berkelompok berjumlah 2 siswa sudah sesuai dengan sistem pendidikan *full day* yang menggunakan metode belajar yang berkelompok. Tetapi dikarenakan bentuk meja yang gabung jadi kurang dapat fleksibel jika diubah-ubah posisi tempat duduk sesuai dengan

Berikut konsep penataan perabot yang fleksibel diubah-ubah pola tempat duduknya sesuai pola belajar yang digunakan metode belajar yang berkelompok.

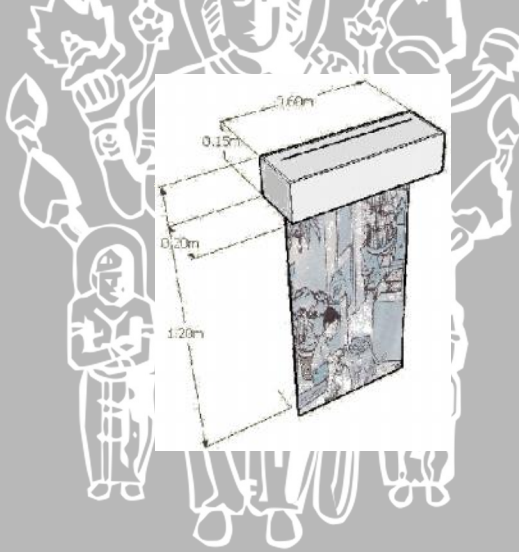


Sesuai dengan sistem *full day* yang terdapat 2 guru dalam setiap ruang kelas. Pada SDIT "Insan Permata" juga terdapat 2 guru didalam kelas, maka dari itu posisi tempat duduk guru berada dibagian depan dan belakang supaya dengan mudah dalam bimbingan dan pengawasan siswa

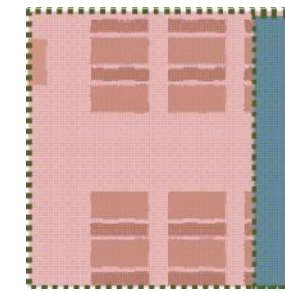
Dengan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan sistem pendidikan yang berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional maka metode pendidikan yang menggunakan metode tematik maka diperlukan media yang dapat menunjang metode tersebut dengan ditambahkan metode tersebut berada dibagian belakang sehingga orientasi belajar siswa menjadi 2 arah yaitu kedepan dan kebelakang.



Media penunjang tersebut berupa *Roller Screen* yang dapat diganti-ganti sesuai dengan tema yang digunakan.



Pada ruang kelas SDIT "Insan Permata" sesuai dengan fungsinya yaitu ruang belajar, tetapi dengan melihat aktivitas siswa yang membawa tas dan istirahat makan didalam ruang kelas maka perlu disediakan area penyimpanan berupa loker yang disediakan didalam ruang kelas yang berada dibagian belakang di dinding dan untuk kegiatan istirahat dilakukan didalam ruang kelas yang menggunakan meja belajar.



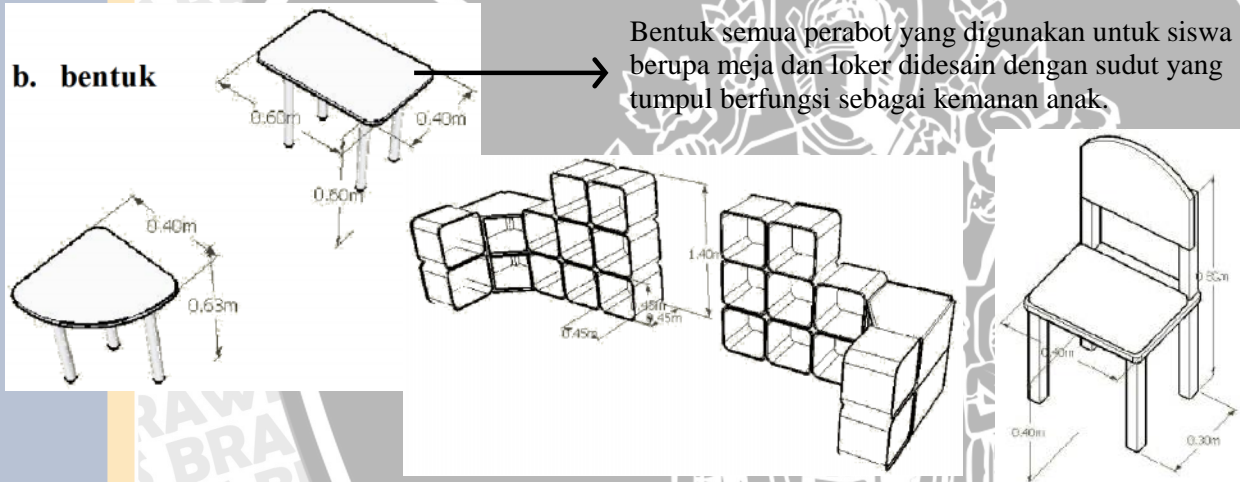


- Area belajar dan istirahat
- Area penyimpanan



b. Penerapan *Child Friendly Environment*

Tabel 4.19 Konsep Penerapan *Child Friendly Environment* kelas 1B

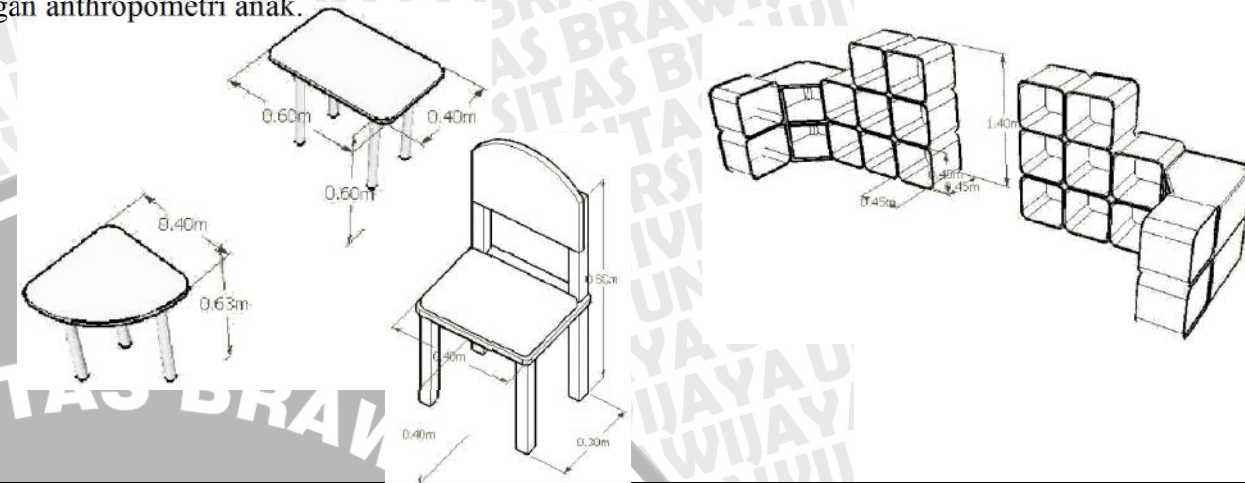
1. Kelas 1B

Kriteria Perancangan	Variabel Elemen Interior
Aman	<p>Dimensi Ruang</p>
	<p>a. ruang sesuai dengan batasan masalah pada perancangan ini dimensi ruang tidak mengalami perubahan.</p>
	<p>Perabot</p>
	<p>a. bahan Menggunakan bahan kayu yang ringan sehingga anak dapat memindahkan sendiri. Kayu dapat menimbulkan kesan hangat dan akrab. dengan struktur yang kokoh, hal tersebut memberikan kemanan dan keselamatan untuk anak.</p> <p>b. bentuk</p>  
Material	
	<p>a. dinding Dominan <i>finishing</i> cat dengan tekstur halus dan tidak mengandung <i>toxic</i> sehingga aman bagi anak</p> <p>b. lantai Dominan menggunakan karpet bahan vinyl yang bersifat lunak sehingga aman untuk kesehatan anak.</p> <p>c. plafon Menggunakan gypsum yang aman untuk kesehatan anak karena tidak menghasilkan polusi kimia dari bahan tersebut.</p> 
Nyaman	<p>Perabot</p> <p>a. tekstur untuk kursi pada bagian dudukan menggunakan bahan <i>dracon</i> atau busa yang dibungkus dengan kain <i>vinyl</i> sebagai pelapis sebab untuk kenyamanan siswa karena jam</p>

pendidikan yang lama.

b. proporsi

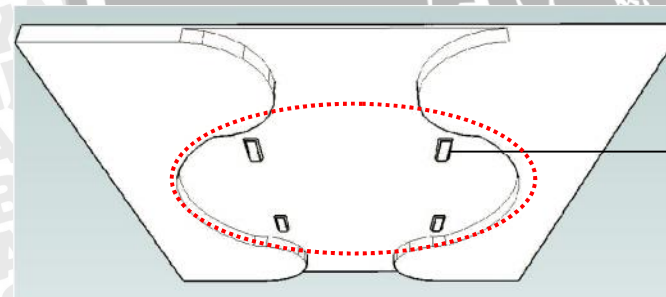
untuk ukuran meja dan kursi sudah disesuaikan dengan anthropometri anak.



Sistem

a. Pencahayaan

Pada ruang kelas sebagai penerangan utama yaitu dengan menggunakan penerangan alami dikarenakan kegiatan belajar berlangsung pada siang hari. Sebagai penunjang menggunakan penerangan buatan berupa penerangan langsung yang umum dikarenakan cahayanya yang merata yaitu berupa lampu difus hemat energi yang menimbulkan cahaya putih yang berjumlah 4 buah.



Lampu difus sebanyak 4 sebagai penunjang penerangan.

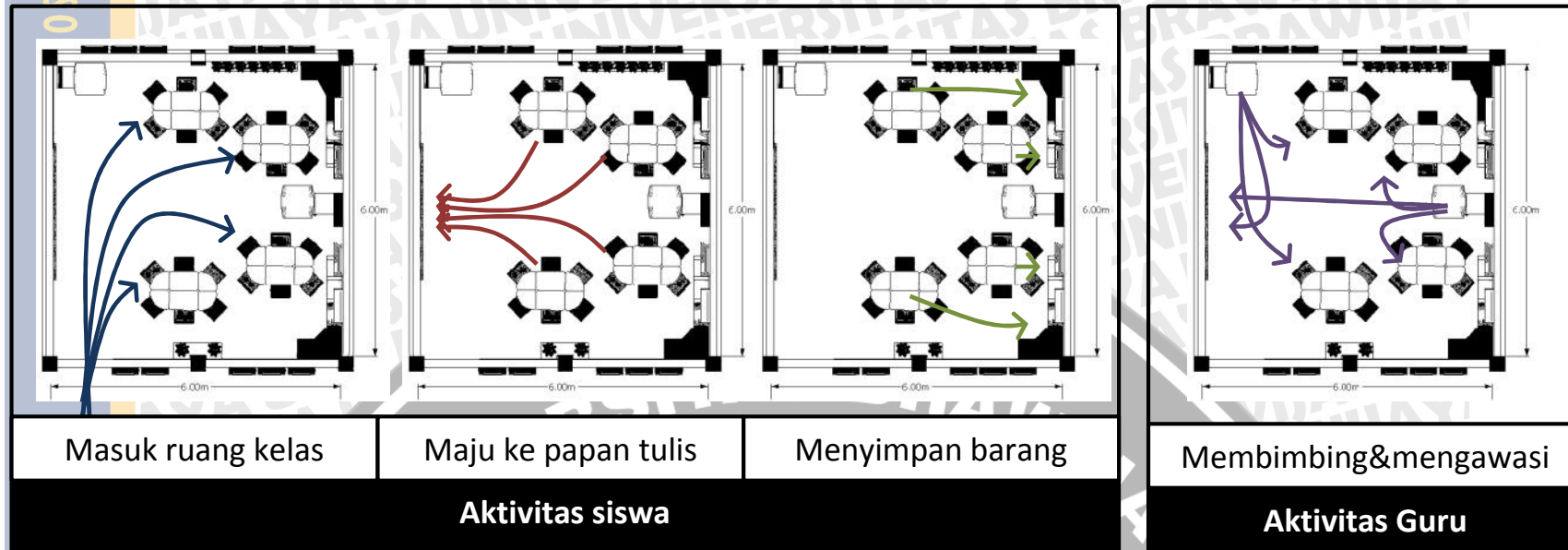
b. Penghawaan

Menggunakan penghawaan alami melalui bukaan yang ada yaitu jalusi dan jendela sebagai penghawaan utama. Bukaan terdapat pada kedua bagian samping dinding sehingga terjadi penghawaan silang yang dapat memberikan kenyamanan untuk anak didalam ruang kelas.

c. Akustik

Untuk dapat menyerap suara bahan yang digunakan untuk plafon dan dinding bagian belakang dapat menggunakan bahan softboard dan gypsum merupakan bahan yang berpori-pori. Melihat kebiasaan siswa hanya menggunakan kaos kaki didalam kelas maka dapat ditambahkan karpet dibagian lantai.

Sirkulasi



Masuk ruang kelas

Maju ke papan tulis

Menyimpan barang

Membimbing & mengawasi

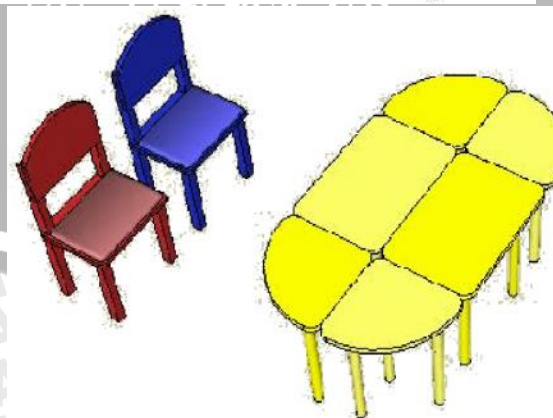
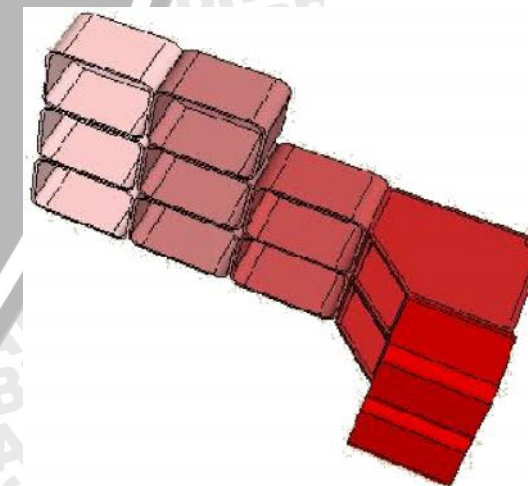
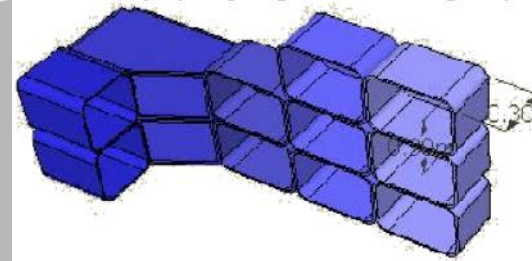
Aktivitas siswa

Aktivitas Guru

Perabot

a. Bentuk

Sesuai dengan metode pembelajarannya yaitu dengan berkelompok maka penataan meja siswa dibentuk secara berkelompok juga, oleh karena itu bentuk dari meja dapat disesuaikan dengan cara berkelompok. Bentuk meja yang dapat berkelompok yaitu misalnya meja setengah lingkaran dan persegi.



Menyenangkan

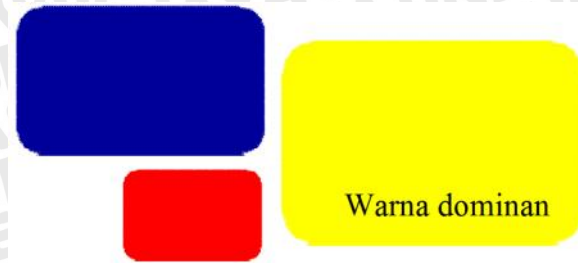
b. Warna

Meja dan kursi menggunakan warna triadic. Meja berwarna kuning dengan intensitas yang berbeda-beda, kursi terdapat 2 jenis warna yang digunakan yaitu biru, merah dengan intensitas yang berbeda-beda,

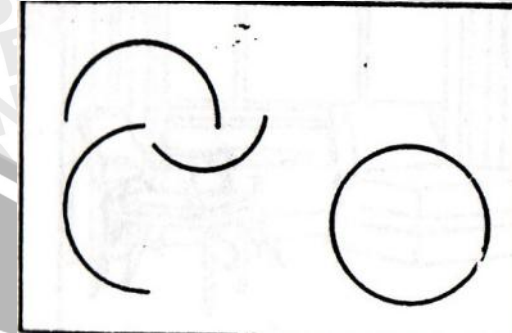
Tampilan

a. Garis

Sesuai dengan tema yang digunakan yaitu ceria maka garis yang digunakan adalah garis lengkung.



Skema warna triadik



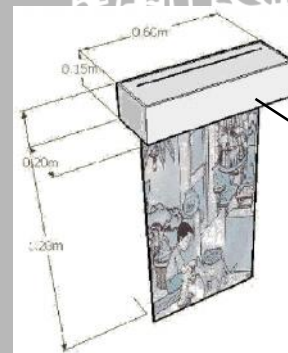
Garis lengkung

b. Warna

untuk ruang kelas ini menggunakan skema triadik yaitu merah, kuning dan biru dengan dominan warna kuning karena merupakan skema warna utama yang digunakan dalam sekolah tersebut. Warna yang digunakan dalam ruangan tersebut menggunakan intensitas yang berbeda-beda dari warna triadik yang digunakan.

c. Motif

Dengan menggunakan metode tematik dalam proses pengajarannya maka pada bagian dinding belakang terdapat motif yang dibentuk oleh beberapa ornamen berupa gambar yang mewakili dari tema yang digunakan dalam mata pelajaran sehingga kebutuhan akan penunjang dalam pembelajaran terpenuhi. Tema pendidikan yang digunakan dalam setiap tahun ajaran adalah sebanyak 5 kali jadi untuk memenuhi kebutuhan 5 tema tersebut dengan ruang yang terbatas maka digunakan dalam bentuk *roller screen* yang dapat diganti-ganti sesuai dengan tema yang digunakan.



Roller screen yang berada dibagian dinding belakang digunakan untuk menunjang pembelajaran dengan cara gambar pada screen dapat berubah-ubah sesuai dengan tema yang digunakan.



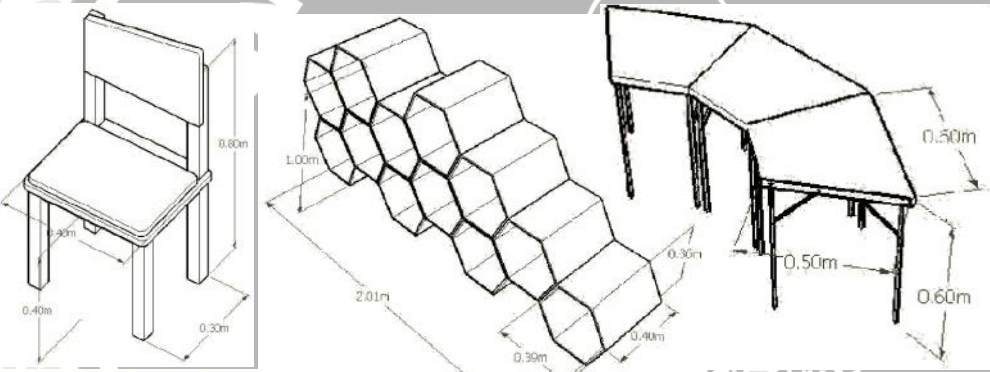


Poster tematik



Ornament huruf, angka dan tanaman diletakan dibagian depan dinding di atas papan tulis *white board* untuk menambah pengetahuan anak.

Tabel 4.20 Konsep Penerapan Child Friendly Environment pada kelas 3B

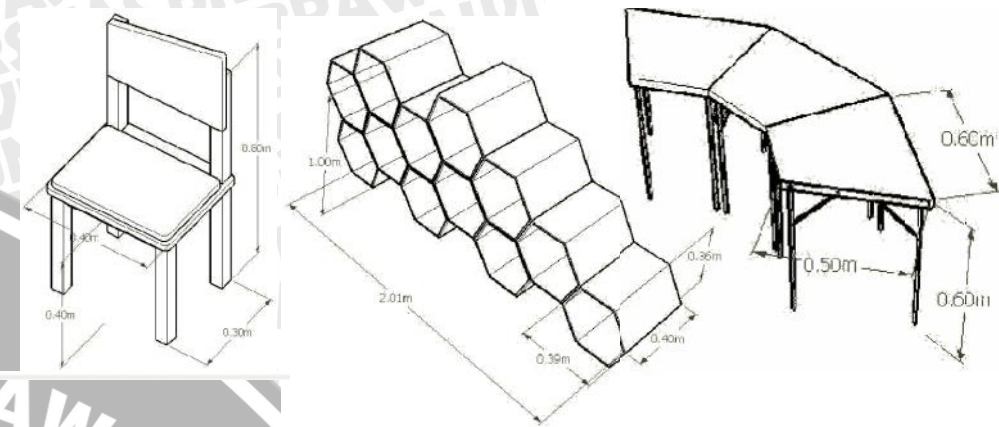
2. Kelas 3B

Kriteria Perancangan	Variabel Elemen Interior	
Aman	Dimensi Ruang	
	<p>a. ruang sesuai dengan batasan masalah pada perancangan ini dimensi ruang tidak mengalami perubahan.</p>	
	Perabot	
	<p>a. bahan Menggunakan bahan kayu yang ringan sehingga anak dapat memindahkan sendiri. Kayu dapat menimbulkan kesan hangat dan akrab. dengan struktur yang kokoh, hal tersebut memberikan kemanan dan keselamatan untuk anak.</p> <p>b. bentuk</p>  <p>Bentuk loker berbentuk segi enam sesuai dengan tema ruangan yang dinamis. Bentuk meja siswa berbentuk trapesium dan disusun berkelompok 3 siswa</p>	
Material		
<p>a. dinding Dominan <i>finishing</i> cat dengan tekstur halus dan tidak mengandung <i>toxic</i> sehingga aman bagi anak</p> <p>b. lantai Dominan menggunakan karpet bahan vinyl yang bersifat lunak sehingga aman untuk kesehatan anak.</p> <p>c. plafon Menggunakan gypsum yang aman untuk kesehatan anak karena tidak menghasilkan polusi kimia dari bahan tersebut.</p>	 <p>Komputer Atau Arca dapat menginspirasi sendiri di rumah.</p>	
Nyaman	Perabot	
	<p>a. tekstur untuk kursi pada bagian dudukan menggunakan bahan <i>dracon</i> atau busa yang dibungkus dengan kain katun atau <i>vinyl</i> sebagai pelapis sebab untuk kenyamanan siswa</p>	

karena jam pendidikan yang lama.

b. Proporsi

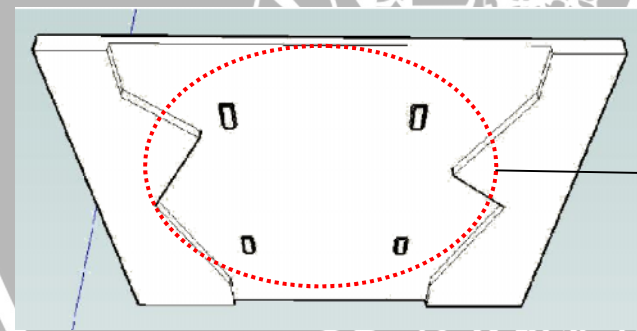
untuk ukuran meja dan kursi sudah disesuaikan dengan anthropometri anak.



Sistem

a. Pencahayaan

Pada ruang kelas sebagai penerangan utama yaitu dengan menggunakan penerangan alami dikarenakan kegiatan belajar berlangsung pada siang hari. Sebagai penunjang menggunakan penerangan buatan berupa penerangan langsung yang umum dikarenakan cahayanya yang merata yaitu berupa lampu difus hemat energi yang menimbulkan cahaya putih yang berjumlah 4 buah.



Lampu difus berjumlah 4 buah yang menempel pada plafon.

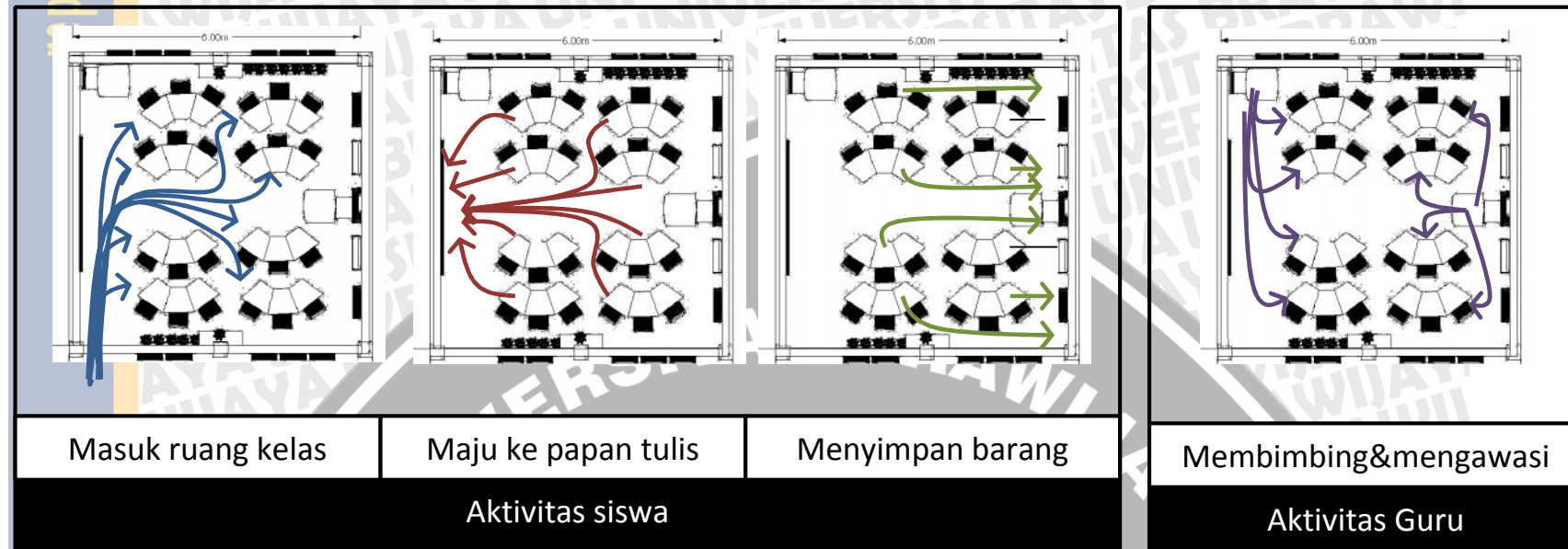
b. Penghawaan

Menggunakan penghawaan alami melalui bukaan yang ada yaitu jalusi dan jendela sebagai penghawaan utama. Bukaan terdapat pada kedua bagian samping dinding sehinggaterjadi penghawaan silang yang dapat memberikan kenyamanan untuk anak didalam ruang kelas.

c. Akustik

Untuk dapat menyerap suara bahan yang digunakan untuk plafon dan dinding bagian belakang dapat menggunakan bahan softboard dan gypsum merupakan bahan yang berpori-pori. Melihat kebiasaan siswa hanya menggunakan kaos kaki didalam kelas maka dapat ditambahkan karpet dibagian lantai.

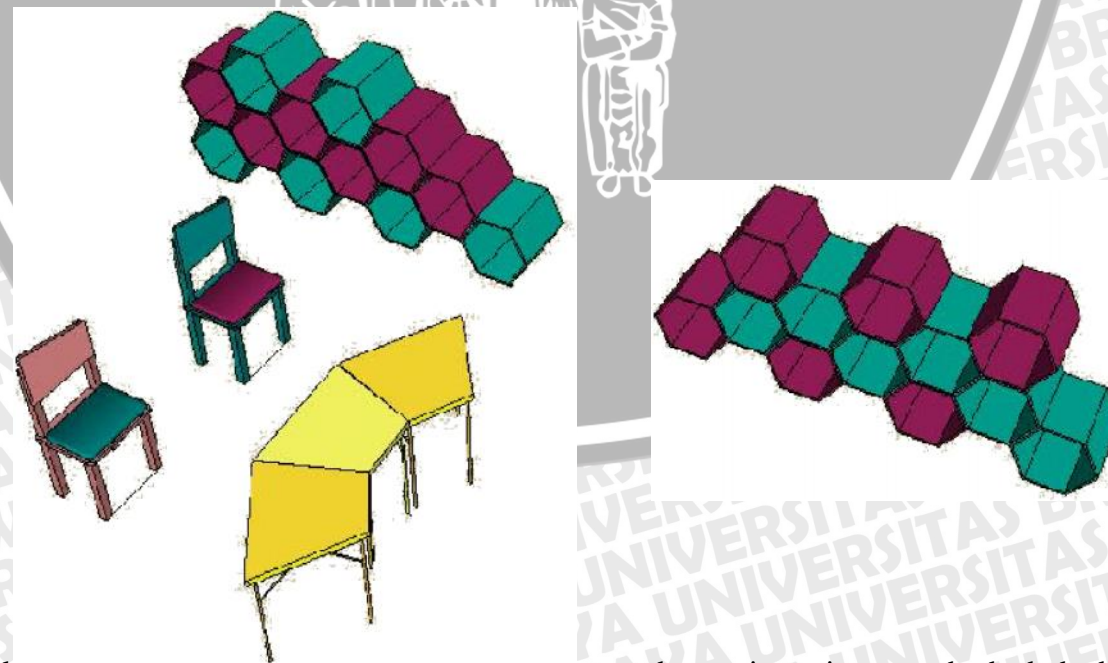
Sirkulasi



Perabot

a. Bentuk

Sesuai dengan metode pembelajarannya yaitu dengan berkelompok maka penataan meja siswa dibentuk secara berkelompok juga, oleh karena itu bentuk dari meja dapat disesuaikan dengan cara berkelompok. Bentuk meja yang dapat berkelompok yaitu misalnya meja trapesium.



b. Warna

Meja dan kursi menggunakan warna triadic. Meja berwarna kuning oranye dengan intensitas yang berbeda-beda, kursi terdapat 2 jenis warna yang digunakan yaitu biru hijau, merah ungu dengan intensitas yang berbeda-beda,

Menyenangkan

Tampilan

a. Garis

Sesuai dengan tema yang digunakan yaitu ceria maka garis yang digunakan adalah garis diagonal

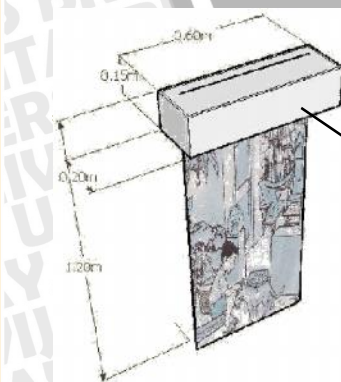


b. Warna

ruang kelas ini menggunakan skema triadik yaitu kuning oranye, hijau biru, dan merah ungu dengan dominan warna kuning oranye

c. Motif

Dengan menggunakan metode tematik dalam proses pengajarannya maka pada bagian dinding belakang terdapat motif yang dibentuk oleh beberapa ornamen berupa gambar yang mewakili dari tema yang digunakan dalam mata pelajaran sehingga kebutuhan akan penunjang dalam pembelajaran terpenuhi. Tema pendidikan yang digunakan dalam setiap tahun ajaran adalah sebanyak 5 kali jadi untuk memenuhi kebutuhan 5 tema tersebut dengan ruang yang terbatas maka digunakan dalam bentuk *roller screen* yang dapat diganti-ganti sesuai dengan tema yang digunakan.

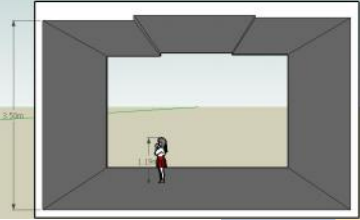
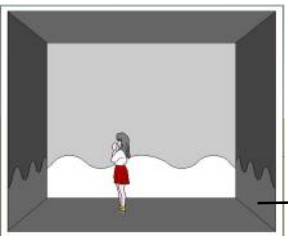
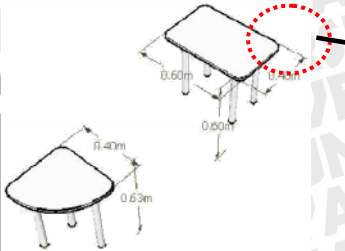
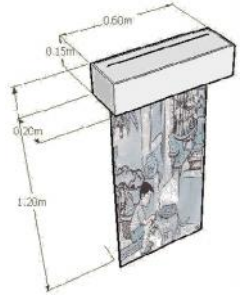
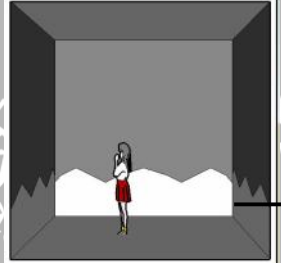
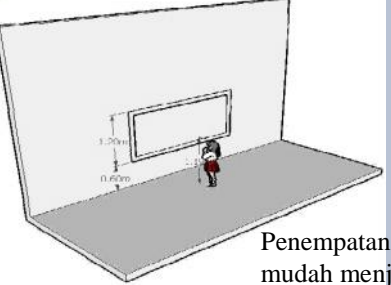
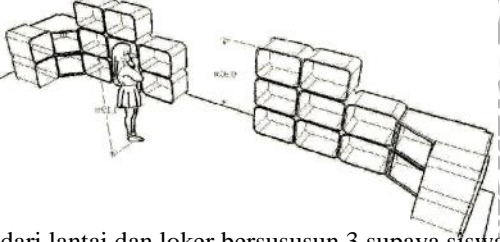
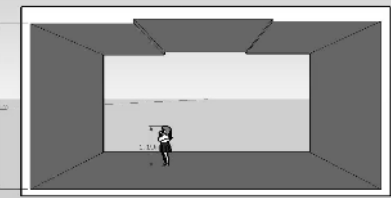


Roller screen yang berada dibagian dinding belakang digunakan untuk menunjang pembelajaran dengan cara gambar pada screen dapat berubah-ubah sesuai dengan tema yang digunakan.



Poster tematik

Tabel 21. Konsep Penerapan Prinsip Perancangan Interior

PRINSIP PERANCANGAN INTERIOR	KELAS 1B	KELAS 3B
<p>HARMONI</p>	<p>Sesuai dengan tema ruangan yang ceria maka untuk mengurangi kesan ketinggian pada ruangan ditambahkan garis horizontal yang tak terputus mengelilingi ruangan dan menambahkan garis lengkung yang mengesankan keceriaan dapat diterapkan pada bagian pusat perhatian ruangan yaitu papan tulis dan plafon.</p>  <p>Garis lengkung yang membentuk garis yang mengelilingi dinding ruangan untuk menambah kesan memperendah ruangan..</p> 	 <p>Pada ujung meja menggunakan sudut tumpul berguna untuk keamanan anak.</p>  <p>Roller screen sebagai penunjang metode pembelajaran dengan menggunakan tema.</p>  <p>Garis diagonal yang membentuk garis yang mengelilingi dinding ruangan untuk menambah kesan memperendah ruangan..</p>
<p>PROPORSI</p>	 <p>Penempatan papan tulis berjarak 60 cm dari lantai dan loker bersusun 3 supaya siswa dapat dengan mudah menjangkaunya.</p> 	<p>Untuk mengurangi kesan tinggi pada ruangan dengan penambahan garis horizontal yang tidak terputus yang mengelilingi ruangan. Selain itu juga dapat menambah kesan informal dan akrab. Penempatan loker yang disusun dengan mempertimbangkan jangkauan anak yaitu sebanyak 3 susun.</p>  <p>Penambahan plafon sehingga ruangan tidak terlalu tinggi untuk ruangan anak</p>
<p>KESEIMBANGAN</p>	<p>Keseimbangan formal simetris penerapan pada penataan perabot hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan yaitu dengan tema pendidikan maka ditambahkan poster-poster pengetahuan berupa <i>roller screen</i> yang berada dibagian belakang dinding sehingga menambah kesan informal dengan penempatan bahan penunjang belajar berada dibagian depan dan belakang ruangan. Tetapi untuk menyeimbangkan kesan formal dengan penggunaan warna dengan skema warna triadik dengan intensitas yang berbeda-beda dapat diterapkan pada elemen interior yang mengesankan ruangan informal. Warna triadik yang digunakan adalah merah, kuning, biru dengan dominasi warna kuning untuk kelas 1B dan merah ungu, kuning oranye dan hijau biru untuk kelas 3B. Dengan penambahan tekstur lembut pada karpet menambah kesan informal.</p>	
<p>IRAMA</p>	<p>Irama perulangan dapat diterapkan pada elemen interior dengan perulangan warna tetapi dengan intensitas yang berbeda-beda untuk mendapatkan keharmonisan ruangan. Seperti pada perulangan warna kolom hal tersebut untuk memperjelas garis vertikal yang ada, penataan meja siswa yang berkelompok secara fleksibel sehingga dapat diubah-ubah sesuai dengan metode belajar yang digunakan, perulangan warna lantai dengan plafon untuk pemantulan cahaya sinar matahari, pemasangan <i>roller screen</i> yang berjumlah 5 yang disesuaikan dengan tema pendidikan yang digunakan yang terletak dibagian belakang dinding. Irama pergantian diterapkan pada pemakaian warna berbeda-beda pada setiap kursi siswa hal tersebut supaya dapat menarik perhatian anak. Irama radiasi tetap dengan penataan meja siswa yang saling berkelompok sebagai metode pembelajaran yang digunakan. Irama garis tak terputus diterapkan dengan menambahkan garis horizontal yang mengelilingi dinding ruangan untuk mendapatkan kesan ruangan lebih akrab, santai, informal dan memperendah ruangan. Irama gradasi dapat dilihat dari penggunaan warna dengan intensitas yang berbeda dengan teratur sehingga menimbulkan gradasi atau penggunaan skema warna monokromatik.</p>	
<p>TITIK BERAT</p>	<p>Untuk menambah kesan menonjol pada bagian papan tulis <i>white board</i> dengan dinding yang berwarna kuning maka pada bingkai papan tulis dengan warna kontras dengan warna dinding kuning yaitu dengan warna merah. Selain itu juga dengan menambahkan garis linier yang menuju pusat perhatian dan menambah menonjolkan papan tulis, sesuai dengan tema ruang yaitu ceria maka jenis garis yang digunakan adalah garis lengkung. Garis lengkung membentuk radiasi dengan pusat yaitu papan tulis. Pada bagian plafon juga terdapat garis lengkung linier yang menuju pusat perhatian yaitu dinding bagian depan.</p>	<p>Untuk menambah kesan menonjol pada bagian papan tulis <i>white board</i> dengan dinding yang berwarna kuning oranye maka pada bingkai papan tulis dengan warna kontras dengan warna dinding kuning oranye yaitu dengan warna merah ungu. Selain itu juga dengan menambahkan garis linier yang menuju pusat perhatian papan tulis, sesuai dengan tema ruang yaitu dinamis maka jenis garis yang digunakan adalah garis diagonal. Pada bagian plafon juga terdapat garis diagonal linier yang menuju pusat perhatian yaitu dinding bagian depan.</p>